

Evaluasi Penyuluhan Pemanfaatan Serasah Jagung dan Kirinyuh Sebagai Pupuk Organik di Batu

Evaluation of Corn Litter and Kirinyuh as Organic Fertilizer

Raga Sefinda Putra¹, Acep Hariri², Niken Rani Wandansari³

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, Jl. DR. Cipto No.144 A Bedali, Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, telp/fax 081239572763

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan/Jurusan pertanian

e-mail: *[1ragasefinda01@gmail.com](mailto:ragasefinda01@gmail.com), [2acep101984@gmail.com](mailto:acep101984@gmail.com)

ABSTRAK

Kelompok tani Tani Maju adalah salah satu kelompok tani berada di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Mayoritas berbudidaya komoditas jagung manis. Panen jagung manis menghasilkan limbah serasah jagung yang belum dimanfaatkan oleh petani, serta memiliki potensi tanaman kirinyuh. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan serasah jagung dan kirinyuh sebagai pupuk organik, serta sikap petani yang belum memanfaatkan pupuk organik tersebut. Oleh karena itu, evaluasi penyuluhan diperlukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan tingkat sikap petani tentang pemanfaatan pupuk organik tersebut. Proses evaluasi penyuluhan aspek pengetahuan menggunakan kuesioner multiple choice dengan teori taksonomi bloom dan diukur menggunakan Uji T. sedangkan pada aspek sikap diukur menggunakan kuesioner skala likert dengan teori ajzen dan diukur menggunakan Uji T-score. Hasil evaluasi aspek pengetahuan nilai pre test sebesar 49% yang termasuk pada kategori cukup. Sedangkan Hasil nilai post test sebesar 88% yang termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga terdapat peningkatan pada aspek pengetahuan sebesar 39%. Hasil evaluasi aspek sikap menunjukkan bahwa sasaran yang memberikan respons positif sebesar 77% dan sasaran yang memberikan respons negatif sebesar 23%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukannya penyuluhan terjadi peningkatan terhadap aspek pengetahuan sebesar 39% dan tingkat sikap petani memberikan respon positif sebesar 77%.

Kata kunci—Penyuluhan, Evaluasi penyuluhan, Pupuk organik

ABSTRACT

Farmer Group Tani Maju is located in Mojorejo Village, Junrejo District, Batu City, East Java, primarily cultivating sweet corn. The harvest generates corn litter waste that remains underutilized, along with the potential of Kirinyuh plants. This underutilization stems from a lack of knowledge among farmers regarding the benefits of corn litter and Kirinyuh as organic fertilizers, coupled with attitudes that do not favor their use. Therefore, evaluating extension activities is essential to assess improvements in farmers' knowledge and attitudes towards these organic fertilizers. The evaluation of knowledge utilized multiple-choice questionnaires based on Bloom's taxonomy and analyzed

through T-tests. In contrast, attitude measurement employed a Likert scale questionnaire informed by Ajzen's theory, evaluated with T-score tests. Results revealed a pre-test knowledge score of 49%, categorized as sufficient. Post-test scores rose to 88%, indicating a very high level of knowledge and a 39% increase. In terms of attitudes, 77% of respondents showed positive responses towards using organic fertilizers, while 23% responded negatively. These findings suggest that extension activities significantly enhanced knowledge by 39%, with a majority of farmers demonstrating a positive attitude shift following the interventions.

Keywords—*Extension, Extension evaluation, Organic fertilizer*

PENDAHULUAN

Jagung manis (*Zea mays Saccharata*) merupakan salah satu komoditas yang strategis bagi perekonomian masyarakat. Salah satu wilayah produksi jagung manis di Jawa Timur adalah kota Batu, dengan memproduksi jagung manis berkisar 1.584 ton (BPS, 2023). Kecamatan Junrejo merupakan daerah sentra penghasil produksi hasil jagung manis di kota Batu, khususnya di desa Mojorejo.

Menghasilkan produksi jagung manis pasti akan ada sisa-sisa hasil limbah dari produksi jagung manis yaitu limbah serasah jagung. Limbah serasah jagung masih belum ada yang memanfaatkan oleh petani di kelompok tani Tani Maju yang ada di Desa Mojorejo. serasah jagung manis memiliki kandungan unsur hara N, P, K yang bisa dijadikan sebagai penambah unsur hara pada tanaman. Menurut penelitian Faesal & Syuryawati (2018) menyebutkan bahwa 70% dari keseluruhan biomassa tanaman jagung merupakan limbah jagung yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Kandungan unsur hara N pada serasah jagung sebanyak 0,90%, pada daun jagung sebanyak 1,49%, dan pada kelobot jagung terdapat 0,30%. Oleh karena itu, pemanfaatan pupuk organik dari limbah serasah jagung sangat bagus untuk menyuburkan lahan pertanian.

Pupuk organik tidak hanya terbuat dari satu bahan saja, tetapi dapat pula dibuat dengan kombinasi bahan lainnya. Salah

satunya yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pupuk organik serasah jagung adalah tanaman kirinyuh. Desa Mojorejo memiliki potensi tanaman kirinyuh yang dimana di setiap sekitar pinggir lahan pertanian milik petani ditumbuhi oleh tanaman kirinyuh tersebut. Kirinyuh merupakan tanaman gulma yang berpotensi sebagai sumber bahan organik karena mengandung unsur hara nitrogen yang cukup tinggi sebesar 2,65%. Hasil pengujian pupuk dari bahan dasar kirinyuh diketahui bahwa kandungan hara yaitu; N: 0,145%, P: 2,07% dan K: 0,45% (Duaja, Nelyati, dan Indaon, 2012). Sehingga cukup potensial untuk dimanfaatkan sebagai pupuk karena produksi biomasnya tinggi.

Petani masih belum memanfaatkan potensi tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan serasah jagung dan kirinyuh sebagai pupuk organik dan sikap petani yang belum tertarik untuk memanfaatkannya dalam budidaya pertaniannya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan penyuluhan untuk menyampaikan informasi bagi petani dan kemudian dapat membantu petani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani (Leeuwis, 2009). Maka diperlukan penyuluhan yang tepat, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan petani dan tingkat sikap petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil

penyuluhan dengan mengukur peningkatan aspek pengetahuan dan tingkat aspek sikap petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di lokasi Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2024 dengan melibatkan sasaran penyuluhan yaitu anggota kelompok tani Tani Maju Desa Mojorejo dengan jumlah 22 orang petani. Penetapan sasaran yaitu pelaku utama dengan melalui hasil identifikasi potensi wilayah (IPW).

Materi penyuluhan yang digunakan adalah hasil kajian terbaik dari pupuk organik serasah jagung dan kirinyuh yaitu dengan dosis $3 \text{ kg/m}^2 + 25\%$ pupuk anorganik. Media penyuluhan yang akan mendukung dari penyampaian materi yaitu menggunakan media folder dan benda sesungguhnya. Tujuan media penyuluhan digunakan untuk memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat mempengaruhi pikiran, perhatian, dan kemampuan sasaran (Rustandi dan Warnaen, 2019). Selain itu juga, dalam kegiatan penyuluhan menggunakan Metode penyuluhan yaitu diskusi, demonstrasi cara, dan demonstrasi plot. Hal ini digunakan untuk mendukung dan memperlancar kegiatan penyuluhan dengan menggunakan metode yang tepat.

Hasil evaluasi aspek pengetahuan dan aspek sikap petani dilaksanakan dengan melalui pengisian kuesioner menggunakan multiple choice *pre test – post test* pada aspek pengetahuan dan skala likert *post test* pada aspek sikap yang sudah diuji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS. Kemudian dianalisis data menggunakan uji T pada aspek pengetahuan untuk mengetahui

peningkatan pengetahuan dengan penilaian skoring pada kategori yaitu sangat rendah sebesar 0%-20%, rendah sebesar 21%-40%, cukup sebesar 41%-6%, tinggi sebesar 61%-80%, sangat tinggi sebesar 81%-100% (Arikunto, 2006) dan uji T score pada aspek sikap untuk mengetahui tingkat sikap petani dengan kategori penilaian adalah negatif sebesar 0%-50% dan positif sebesar 51%-100% (Ajzen, 1991 dalam Azwar, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sasaran

Sasaran penyuluhan yaitu anggota kelompok tani Tani Maju, Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Kegiatan penyuluhan tersebut di hadiri sebanyak 22 orang. Pengambilan data karakteristik sasaran berdasarkan antara lain; usia, tingkat pendidikan, luas lahan, dan pengalaman bertani. Oleh karena itu, data tersebut dapat mempengaruhi pemahaman sasaran dalam menerima materi dan kemampuannya ketika menerapkan hasil yang disuluhkan. Sejalan dengan pendapat Chian u dan Tjujii (2005) dalam Leilani (2015), bahwa usia dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi penerimaan dan penyerapan materi yang disampaikan. Menurut Kposowa (1996) dalam Leilani (2015), menunjukkan bahwa, kemampuan dalam menerapkan hasil inovasi yang telah disampaikan berpengaruh oleh beberapa indikator seperti; luas lahan, pengalaman usaha, dan keterampilan teknis. Data karakteristik sasaran penyuluhan dapat dilihat pada Lampiran 3. Berdasarkan hasil dari pengambilan data yang telah dilakukan, diperoleh distribusi data karakteristik sasaran penyuluhan sebagai berikut.

1. Usia

Usia sasaran merupakan hasil hitung dari seseorang yang telah dilahirkan sampai berulang tahun. Usia merupakan suatu aspek yang berhubungan dengan kemampuan fisik maupun psikologis seseorang. Berikut data karakteristik sasaran usia disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan kategori usia (Kemenkes RI, 2018).

Tabel 1. Data usia kelompok tani Tani Maju

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0 – 15	0	0
2.	16 – 59	16	73
3.	> 60	6	27
Total		22	100

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa usia sasaran didominasi usia 19-65 tahun yang berjumlah 17 orang dengan persentase 73%. Usia tersebut termasuk dalam kategori usia produktif. Oleh karena itu, anggota kelompok tani Tani Maju aktif dalam kegiatan pertemuan setiap bulannya. Kategori usia produktif menjadi pengaruh bagi sasaran dalam menerima materi penyuluhan yang akan dilakukan, dengan sasaran yang aktif maka penyuluhan tersebut berjalan baik dan efektif.

2. Tingkat Pendidikan

Menurut UU nomor 20, tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan, bahwa tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan merupakan lama pendidikan formal yang dicapai oleh masing-masing orang yang digolongkan berdasarkan tingkat SD, SMP dan SMA. Diketahui bahwa kategori tingkat pendidikan dinilai bisa membedakan

wawasan, pengetahuan, serta cara berpikir seseorang salah satunya dalam menyerap materi penyuluhan. Data di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Data tingkat pendidikan kelompok tani Tani Maju

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	13	59,2
2.	SMP	5	22,7
3.	SMA	4	18,1
Total		22	100

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sasaran mayoritas pada tingkat tamat SD yang berjumlah 13 orang dengan persentase 59%. Mayoritas sasaran penyuluhan termasuk dalam tingkat pendidikan yang rendah. Walaupun mayoritas sasaran penyuluhan hanya lulusan tamat SD, namun sasaran mampu membaca dan menulis. Oleh karena itu, penyampaian materi penyuluhan bisa menggunakan metode yang sederhana agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh sasaran.

Sasaran penyuluhan dengan tingkat pendidikan yang rendah masih berpotensi untuk menerima dan menerapkan materi penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah serasah jagung dan tanaman kirinyuh sebagai pupuk organik dengan menggunakan media penyuluhan seperti; folder dan benda sesungguhnya. Media tersebut dapat membantu dalam penyampaian dan materi penyuluhan melalui tulisan yang menarik dan benda nyata yang dapat dilihat secara langsung. Selain itu didukung dengan metode penyuluhan seperti diskusi, demonstrasi cara, dan demonstrasi plot, maka semakin meningkat efektivitas kegiatan

penyuluhan sehingga tujuan penyuluhan dapat tercapai.

3. Luas lahan

Luas lahan adalah jumlah keseluruhan wilayah yang digunakan untuk berusaha tani yang mempengaruhi terhadap hasil produktivitas. Luas lahan yang dimiliki sasaran dikategorikan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut disajikan data luas lahan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. Data luas lahan kelompok tani Tani Maju

No.	Luas Lahan (m ²)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 3.500	17	77
2.	3.600-7.000	2	9
3.	7.100-10.000	3	14
Total		22	100

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh anggota kelompok tani Tani Maju adalah 0,1-0,35 Ha yaitu berjumlah 17 orang dengan persentase 77,2%. Luas lahan yang tergolong dalam kategori rendah tersebut dimanfaatkan oleh petani secara optimal dengan budidaya di antaranya, tanaman pangan (padi dan jagung manis) dan hortikultura (daun bawang, bawang prei, seledri, sawi, dan lain-lain). Pendapatan yang didapatkan dari hasil berusaha tani digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan sebagian hasil panennya tidak dijual (dikonsumsi pribadi). Melalui kegiatan penyuluhan pemanfaatan limbah serasah jagung dan kirinyuh sebagai pupuk organik diterapkan dapat memberikan inovasi kepada petani agar dapat mengoptimalkan penggunaan lahan dengan hasil maksimal.

4. Pengalaman bertani

Pengalaman bertani atau disebut lama bertani merupakan kegiatan akumulasi tahun yang telah dilaksanakan ataupun dilewati sasaran. Kegiatan ini dapat berupa budidaya tanaman dari hulu hingga hilir. Pengalaman bertani sasaran dihitung dari sejak awal melakukan kegiatan pertanian sampai sekarang dengan pengisian kuesioner dalam satuan tahun. Penggolongan dalam pengalaman bertani dengan kategori yaitu rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut data disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4. Data lama bertani kelompok tani Tani Maju

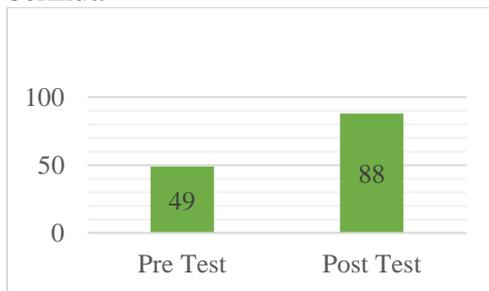
No.	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 10	3	13,8
2.	11 – 20	15	68,1
3.	21 – 30	4	18,1
Total		22	100

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa pengalaman bertani pada kelompok tani Tani Maju tersebut pada kategori sedang yang berjumlah 15 orang dengan persentase 68,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman bertani sasaran cukup baik, terutama mengetahui mengenai berbagai inovasi pertanian dikarenakan kelompok tani Tani Maju rutin dalam mengikuti penyuluhan yang diadakan penyuluh. Selain itu, rata-rata sasaran berprofesi sebagai petani yang setiap hari menjalani aktivitasnya dengan berusaha tani. Materi kegiatan penyuluhan yang sering diikuti sasaran adalah tentang pengendalian hama dan penyakit, dan belum menerima materi pembuatan pupuk organik, khususnya menggunakan bahan baku serasah

jagung dan tanaman kirinyuh. Diharapkan melalui penyuluhan ini dapat memberikan informasi dan inovasi terkait pemanfaatan sumber daya lokal sehingga pupuk organik yang dapat membantu petani dalam meningkatkan kesuburan tanah sebagai media tumbuh tanaman agar produktivitas meningkat, baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

B. Aspek Peningkatan Pengetahuan Petani

Evaluasi penyuluhan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan sasaran terkait dengan pembuatan pupuk organik limbah serasah jagung dan tanaman kirinyuh. Jumlah sasaran pada evaluasi penyuluhan sebanyak 22 orang. Peningkatan pengetahuan dari hasil *pre test* dan *post test* disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Peningkatan Aspek Pengetahuan

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa hasil nilai persentase evaluasi *pre test* sebesar 49% termasuk pada kategori cukup. Sedangkan hasil nilai persentase evaluasi *post test* sebesar 88% yang termasuk pada kategori sangat tinggi (81%-100%). Menurut Arikunto (2006), kategori aspek pengetahuan terdiri dari: sangat rendah (0%-20%), rendah (21%-40%), cukup (41%-60%), tinggi (61%-80%), dan sangat tinggi (81%-100%). Sehingga dapat diketahui peningkatan pada aspek pengetahuan ini yaitu sebesar

39%.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* diketahui bahwa kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan sangat efektif terhadap peningkatan aspek pengetahuan sasaran. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari aspek penyuluhan dan karakteristik sasaran. Pengaruh aspek penyuluhan yaitu: media penyuluhan dan metode penyuluhan. Pelaksanaan penyuluhan ini menggunakan media folder dan benda sesungguhnya. Penggunaan media folder dapat membantu dalam penyampaian materi penyuluhan secara tertulis dan bisa dibaca berulang dan benda sesungguhnya membantu sasaran dalam melihat secara langsung dalam pembuatan pupuk organik serasah jagung dan kirinyuh. Sejalan dengan pendapat Fachry (2011) dalam Leilani dkk, (2015), bahwa media yang tepat sasaran dapat memudahkan dalam tercapainya tujuan penyuluhan. Selain media, pada penyuluhan tersebut juga menggunakan metode diskusi, demonstrasi cara, dan demonstrasi plot. Penggunaan metode diskusi akan memberikan penyuluhan yang efektif dikarenakan dalam metode ini sasaran ikut terlibat dalam penyampaian materi penyuluhan dengan saling bertukar pendapat dan pengetahuan. Selanjutnya penggunaan metode demonstrasi cara akan membantu dalam penyampaian materi dengan cara praktik secara langsung pembuatan pupuk organik limbah serasah jagung dan kirinyuh. Penggunaan metode plot akan membantu sasaran lebih yakin dan percaya akan hasil dari pemanfaatan pupuk organik limbah serasah jagung dan kirinyuh dikarenakan dapat melihat secara langsung hasil dari pemberian pupuk tersebut dengan menggunakan contoh komoditas tanaman jagung manis. Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2004) dalam Anwar (2010),

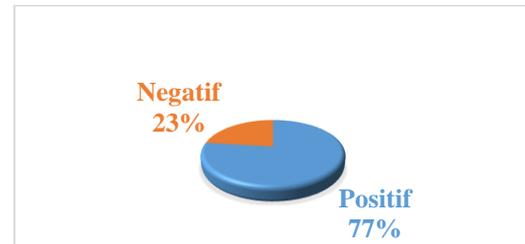
metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, dikarenakan dapat membantu sasaran untuk mencari jawaban dengan melalui faktor yang dilihat secara langsung.

Pengaruh dari karakteristik sasaran diantara lain; usia produktif, luas lahan, dan pengalaman bertani. Pengaruh dari usia produktif dalam penerimaan materi penyuluhan dikarenakan sasaran memiliki keinginan dalam mempelajari inovasi yang diberikan. Sejalan dengan pendapat (Chian u dan Tjuii, 2005 dalam Leilani, 2015) bahwa usia dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi penerimaan dan penyerapan materi yang disampaikan. Selain itu dengan mayoritas luas lahan pada kategori rendah dan didukung dengan pengalaman bertani pada kategori sedang, sasaran akan memaksimalkan penggunaan lahan tersebut dengan mempraktikkan inovasi yang sudah didapat agar produktivitas hasil panen semakin meningkat walaupun dengan luas lahan yang rendah. Menurut Kposowa (1996) dalam Leilani (2015) menunjukkan bahwa, kemampuan dalam menerapkan hasil inovasi yang telah disampaikan berpengaruh oleh beberapa indikator seperti; luas lahan, pengalaman usaha, dan keterampilan teknis.

C. Aspek Tingkat Sikap Petani

Menurut Fishbein dan Ajzen (1991) dalam Azwar (2016) sikap yaitu pandangan dasar mengenai rasa setuju individu terhadap stimulus tanggapan baik positif maupun negatif. Evaluasi aspek sikap dilakukan setelah 1 minggu dari kegiatan penyuluhan. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi ini dianalisis menggunakan skoring dengan skala likert. Apabila nilai skor $T >$ nilai mean (50) maka memiliki sikap positif. Sedangkan apabila nilai skor $T <$ nilai mean (50) maka memiliki sikap negatif

(Ajzen, 1991 dalam Azwar, 2016). Berikut adalah hasil evaluasi tingkat sikap sasaran yang disajikan dalam bentuk gambar.



Gambar 2. Hasil Uji T-Score Aspek Sikap

Jumlah sasaran yang memiliki respons positif sebanyak 17 orang (77%) dan sasaran yang memiliki respons negatif sebanyak 5 orang (23%). Data skor dan hasil evaluasi aspek sikap dapat dilihat pada lampiran 21 dan 23. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sasaran yang mempunyai respons positif mempunyai pemikiran yang mudah menerima materi yang disampaikan dan mempunyai semangat untuk mengikuti proses berlangsungnya penyuluhan. Sasaran yang memiliki respons negatif menyebabkan sasaran yang pemikirannya belum mengetahui pengaruh positif dari pupuk organik serasah jagung dan kirinyuh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman. Selain itu, dapat pula dipengaruhi dari sasaran yang belum paham terhadap materi yang disampaikan karena salah satu metode penyuluhan yang tidak dapat diikuti oleh semua sasaran yaitu metode demonstrasi plot (demplot). Hal ini dapat mempengaruhi respon sasaran dalam menerima materi penyuluhan yang disampaikan, dikarenakan sasaran yang memiliki respon negatif pada saat kegiatan penyuluhan tersebut mereka berargumen bahwa untuk menerima materi penyuluhan yang disampaikan, perlu melihat secara langsung hasil dari penelitian yang disampaikan, tidak

hanya melalui informasi petani yang ikut dalam demonstrasi plot saja. Namun demikian, tingginya respon positif menunjukkan bahwa sasaran menerima materi penyuluhan dan ada ketertarikan untuk mengadopsi inovasi yang diberikan. Menurut Fishbein dan Ajzen (1991) dalam Azwar (2016) terdapat 3 faktor dalam aspek sikap yaitu afektif, kognitif, dan konatif atau perilaku. Komponen aspek sikap disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Komponen Aspek Sikap Respons Positif dan Negatif

Komponen Aspek Sikap	Penyuluhan Pemanfaatan Limbah Serasah Jagung dan Tanaman Kirinyuh Sebagai Pupuk Organik			
	Positif		Negatif	
Afektif	Sasaran menilai bahwa limbah serasah jagung dan tanaman kirinyuh bisa dijadikan pupuk organik	Sasaran menilai bahwa belum mengetahui limbah serasah jagung dan tanaman kirinyuh bisa dijadikan pupuk organik	Sasaran menilai bahwa belum mengetahui limbah serasah jagung dan tanaman kirinyuh bisa dijadikan pupuk organik	Sasaran menilai bahwa belum mengetahui limbah serasah jagung dan tanaman kirinyuh bisa dijadikan pupuk organik
Kognitif	Sasaran merasa yakin bahwa pupuk organik serasah jagung dan tanaman kirinyuh dapat mendukung unsur hara dalam pertumbuhan dan produktivitas tanaman	Sasaran merasa ragu terhadap pupuk organik limbah serasah jagung dan tanaman kirinyuh dapat mendukung unsur hara dalam pertumbuhan dan produktivitas tanaman	Sasaran merasa yakin bahwa pupuk organik serasah jagung dan tanaman kirinyuh dapat mendukung unsur hara dalam pertumbuhan dan produktivitas tanaman	Sasaran merasa ragu terhadap pupuk organik limbah serasah jagung dan tanaman kirinyuh dapat mendukung unsur hara dalam pertumbuhan dan produktivitas tanaman
Konatif	Sasaran ingin memanfaatkan limbah serasah jagung dan tanaman kirinyuh sebagai pupuk organik dan menyebarkan informasi kepada petani lainnya	Sasaran akan memanfaatkan pupuk organik limbah serasah jagung dan tanaman kirinyuh sebagai pupuk organik hanya secara individu	Sasaran akan memanfaatkan pupuk organik limbah serasah jagung dan tanaman kirinyuh sebagai pupuk organik hanya secara individu	Sasaran akan memanfaatkan pupuk organik limbah serasah jagung dan tanaman kirinyuh sebagai pupuk organik hanya secara individu

Dari tabel di atas pada aspek afektif sasaran dapat menilai bahwa limbah serasah jagung dan tanaman kirinyuh bisa dijadikan sebagai pupuk organik. Sasaran menilai dengan pemanfaatan limbah serasah jagung dan tanaman kirinyuh sebagai pupuk organik dapat mengurangi limbah pertanian yang dapat mencemari lingkungan. Pemanfaatan

limbah serasah jagung dan tanaman kirinyuh sebagai pupuk organik dapat mendukung dalam penambahan unsur hara untuk pertumbuhan dan produktivitas tanaman.

Pada aspek kognitif sasaran merasa yakin bahwa pupuk organik serasah jagung dan tanaman kirinyuh dapat mendukung unsur hara dalam pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Sasaran yakin pupuk organik limbah serasah jagung dan tanaman kirinyuh dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik secara cukup dan berimbang.

Pada aspek konatif sasaran ingin memanfaatkan limbah serasah jagung dan tanaman kirinyuh sebagai pupuk organik, serta menyebarkan informasi kepada petani lainnya. Dengan mendapati respons positif diharapkan bisa menerapkannya dalam berusaha tani. Dengan pemikiran positif maka pemanfaatan limbah serasah jagung dan tanaman kirinyuh sebagai pupuk organik dapat mendukung pertumbuhan dan produktivitas tanaman walaupun penggunaan pupuk anorganik dikurangi.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan adalah untuk peningkatan pengetahuan yaitu pre test memperoleh persentase 49% yang merupakan dalam kategori sedang dan post test memperoleh persentase 88% yang merupakan dalam kategori tinggi sehingga terjadi peningkatan sebesar 39%. Hal ini tercapainya tujuan penyuluhan dengan target peningkatan aspek pengetahuan sebesar 30%. pada tingkat sikap sebanyak 17 orang mempunyai respons positif, dan 5 orang mempunyai respons negatif, maka tujuan dari penyuluhan memenuhi target yang dicapai.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik penelitian serupa, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengukur aspek keterampilan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki persamaan penelitian serupa, disarankan untuk menggunakan kombinasi pupuk organik serasah jagung dan kirinyuh dengan bahan lain yang memiliki kandungan unsur hara fosfor dan kalium yang tinggi agar dapat memperbaiki kualitas pupuk organik tersebut.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk merancang penyuluhan partisipatif agar sasaran dapat mengikuti proses penelitian secara bersama-sama, sehingga sasaran lebih mengetahui dan memahami dari hasil penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- [2.] Anwar, dkk. 2010. *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontiana.
- [3.] Azwar, Saifuddin. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi II Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- [4.] BPS. 2023. *Produksi Jagung*

Manis Provinsi Jawa Timur.

- [5.] Duaja. 2012. Pengaruh dan Bahan Dosis Kompos Cair Terhadap Pertumbuhan Selada (*Lactuca sativa sp.*). *Jurnal Bioplantae*, 1(1), 19–25.
- [6.] Faesal dan Syuryawati. 2018. Efektivitas kompos limbah jagung menggunakan dekomposer bakteri dan cendawan pada tanaman jagung. *Jurnal Pangan*. Balai penelitian tanaman serealia, Sulawesi Selatan.
- [7.] Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta.
- [8.] Leeuwis, C. 2009. *Komunikasi Untuk Inovasi Pedesaan*. Diterjemahkan oleh B. E. Sumarah. Kanisius, Yogyakarta.
- [9.] Leilani, A., Nurmalia, N., & Patekkai, M. 2015. Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten). *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 9(1), 43-54.
- [10.] Rustandi & Warnaen. (2019). *Buku Ajar Media Penyuluhan*. Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
- [11.] Sugiyono, Dr. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.